

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Terbatasnya narasumber yang terlibat langsung dengan Damar Kurung dan sedikitnya literasi sehingga harus datang ke bagian kearsipan Provinsi Jawa Timur, membuat proses pengumpulan data semakin lama. Tidak hanya itu, di tengah proses perancangan ditemukan ada beberapa masyarakat Gresik yang mempunyai informasi mengenai Damar Kurung. Sayangnya, informasi ini kebanyakan bercampur dengan pandangan masing-masing dan kurang sesuai dengan literasi Damar Kurung yang sudah ditulis oleh peneliti. Hal ini membuat konten yang disajikan dalam perancangan dibatasi lagi.

Tidak hanya narasumber, dalam proses pengambilan gambar mengalami banyak kendala. Damar Kurung merupakan seni tradisi yang hanya ditemui di *event* atau perayaan tertentu. Contohnya seperti, *event* Festival Damar Kurung yang biasanya diadakan sekali setahun, tahun ini hanya diadakan dua tahun sekali. Akhirnya, pengambilan gambar hanya bergantung pada *event* tertentu seperti Hari Kemerdekaan atau seminar Damar Kurung, serta instalasi Damar Kurung yang tersebar di kota Gresik. Akibatnya, konten foto yang disajikan terbatas dan kurang menunjukkan hal yang lebih dari Damar Kurung meskipun sudah ada arsip yang membantu melengkapi konten buku.

B. Saran

Melihat keterbatasan narasumber dan literasi terkait Damar Kurung, konten untuk buku fotografi ini juga terdapat kekurangan. Sehingga, ada celah bagi pihak yang mengangkat tema atau objek Damar Kurung bisa menambah atau melengkapi informasi mengenai Damar Kurung yang sudah diangkat dalam perancangan buku fotografi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdi, Yuyung. 2012. *Photography From My Eyes*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Arias, Zack. 2016. *Photography Q&A: Pertanyaan Sebenarnya, Jawaban Sebenarnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Barnbaum, Bruce. 2015. *The Essence of Photography: Seeing and Creativity*. California: Rocky Nook Inc.
- Cope, Peter. 2002. *The Digital Photographer's A-Z*. London: Thames & Hudson Ltd.
- Darling, Anne. 2014. *Storytelling with Photographs: How to Create a Photo Essay*. Calibre Publishing
- Feather, John dan Rodney Paul S. 1997. *International Encyclopedia of Information and Library Science*. UK: Routledge
- Feininger, Andreas. 1969. *The Complete Photographer*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Hedgecoe, John. 1992. *John Hedgecoe's Complete Guide to Photography*. Great Britain: Collins & Brown
- Indrakusuma, M. P. Danny. 2003. *90 Tahun Mengabdikan untuk Seni Tradisi Masmundari: Mutiara dari Tanah Pesisir*. Gresik: Pustaka Pesisir
- Kholil, Muhammad. 2016. *Batik Damar Kurung di Gresik: Konsep, Unsur Bentuk dan Karakteristik*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Koeshandari, Ismoerdijahwati. 2001. *Seni Hias Damar Kurung dan Lukisan Kaca di Jawa Timur: Suatu Kajian Seni Rupa Tradisional*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Lynch-Johnt, Barbara A. dan Michelle Perkins. 2008. *Illustrated Dictionary of Photography*. New York: Amherst Media, Inc.
- Malone, John. 1971. *Read about Photography*. New York: Grolier International, Inc.
- McSpadden, Wyatt. 2009. *Texas BBQ: Photographs by Wyatt McSpadden*. Austin: University of Texas Press
- Peres, Michael R. 2007. *Focal Encyclopedia of Photography: Digital Imaging, Theory and Applications, History, and Science*. UK: Elsevier Inc.

- Pigeaud, Theodore G. Th dan H. J. De Graaf. 1976. *Islamic States in Java 1500-1700: Eight Dutch Books and Articles by Dr H.J. de Graaf*. Belanda: Springer Netherlands
- Präkel, David. 2010. *The Visual Dictionary of Photography*. Swiss: AVA Publishing SA
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Photography*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Syabrina, Rany An Nisaa. 2014. *Perancangan Buku Visual Damar Kurung dan Masmundari sebagai Maestro Kesenian Gresik*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Soutter, Lacy. 2011. *Dial 'P' for Panties: Narrative Photography in the 1990s*. London
- Tonderau, Beth. 2009. *Layout Essentials: 100 Design Principles for Using Grids*. Massachusetts: Rockport Publisher, Inc.
- Widodo, Dukut Imam dkk. 2004. *Grissee Tempo Doeloe*. Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik.
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Woudhuyusen, H. R. dan Michael F. Suarez. *The Book: A Global History*. New York: Oxford University Press

Tautan

- <http://gresikkab.go.id/profil> (diakses pada 13/03/2018 19:18)
- <https://www.slideshare.net/FOTOKITA/photo-essay-national-geographic> (diakses pada 9/3/2018 23:47)
- <http://www.collectivelens.com/blog/creating-photo-essay/>
- <https://www.slideshare.net/sgummer/photography-thegenreintro> (diakses pada 13/03/2018 20:07)
- <https://lens.blogs.nytimes.com/2015/08/12/kodaks-first-digital-moment/> (diakses pada 13/04/2018 14:50)
- https://books.google.co.id/books/about/Texas_BBQ.html?id=jT_3DAAAQBAJ&source=kp_cover&redir_esc=y (diakses pada 30/04/2018 20:59)
- <http://www.kabargresik.com/damar-kurung-diakui-sebagai-warisan-budaya/> (diakses pada 16/04/2018 23:00)

http://gresikkab.go.id/berita/damar_kurung_gresik_ditetapkan_sebagai_warisan_budaya_tak_benda (16/04/2018 23:00)

<http://surabaya.tribunnews.com/2016/07/17/gresik-kota-seribu-warung-kopi-pejabat-pun-sulit-meninggalkan-kebiasaan-ngopi-di-warung> (diakses pada 27/07/2018 16:34)

<https://www.photo-mark.com/notes/storytelling-photography-considered-harmful/> (23/09/2018 02:29)

<https://pampatype.com/blog/reforma> (24/09/2018 21:39)

<https://docs.microsoft.com/en-us/typography/font-list/ebrima> (diakses pada 31/07/2018 19:57)

<https://creativemarket.com/ogit/2304689-oliver-quin> (diakses pada 31/10/2018 21:01)

<http://fabianandesmet.com/portfolio/butler-font/> (diakses pada 31/10/2018 21:09)

<https://digital-photography-school.com/edfat-the-art-of-seeing/> (diakses pada 6/11/2018 00:22)

<https://blog.ruangguru.com/perbedaan-buku-fiksi-dan-nonfiksi> (diakses pada 03/12/2018 17:40)

<https://www.lifewire.com/what-are-audiobooks-2438535> (diakses pada 03/12/2018 17:56)

<https://creativemarket.com/jorsecreative/2022802-Herawati-Signature-Font> (diakses pada 5/12/2018 20:33)

<https://creativemarket.com/yellOwLine/2622055-Badriyah> (diakses pada 5/12/2018 20:33)

<https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20170808/282802126433851> (diakses pada 5/12/2018 22:49)

LAMPIRAN I

Lampiran ini merupakan transkrip wawancara dengan Novan Effendy, pengrajin dan aktivis Damar Kurung yang masih aktif hingga saat ini. Wawancara dilakukan pada bulan April 2018 di tempat tinggal Novan di Randuagung, Gresik.

T: Apa Institut Damar Kurung?

J: Institut Damar Kurung atau *Damar Kurung Institute* adalah lembaga yang dibuat oleh saya, Novan, untuk menampung data atau hasil riset yang terkait dengan Damar Kurung. Lembaga ini sekarang masih belum ada kepengurusan yang tetap tetapi sudah mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat dalam penelitian Damar Kurung.

T: Apa cerita dibalik munculnya gagasan *Damar Kurung Institute* ini?

J: Lulus D2 dari Institut Teknologi Sepuluh November di Surabaya pada tahun 2008, saya memutuskan untuk membuka toko *merchandise* khas Gresik bagi wisatawan Gresik. Dengan nama Otak-Atek Gresik, saya memproduksi kaos, stiker, gantungan kunci dengan tema jajanan khas atau bangunan yang khas di Gresik. Setelah melihat *behavior* wisatawan Gresik, yang kebanyakan berziarah dan membeli oleh-oleh jajanan khas Gresik, akhirnya berganti fokus. Mulai dari sini, saya *re-branding* Damar Kurung yang masih tenggelam namanya. Mulai merancang logo hingga belajar tentang lukisan Damar Kurung Masmundari untuk memproduksi Damar Kurung sendiri. Untuk *Damar Kurung Institute* sendiri muncul karena banyak mahasiswa atau peneliti yang datang untuk meneliti Damar Kurung tapi bingung mencari sumber. Kemudian, *lari* ke saya karena pemerintah daerah tidak mempunyai arsip tentang Damar Kurung. Dari sinilah, *Damar Kurung Institute* menampung arsip tentang Damar Kurung yang dikumpulkan dari berbagai pihak, mulai dari kolektor hingga sejarawan.

T: Apa saja kegiatan yang dilakukan *Damar Kurung Institute* dalam usaha mengangkat Damar Kurung?

J: Kegiatan yang paling dikenal adalah Festival Damar Kurung. Festival ini sebelumnya diadakan setahun sekali sejak tahun 2012 dan untuk saat ini akan dilakukan dua tahun sekali. Festival ini mempunyai rangkaian acara mulai dari

workshop Damar Kurung, yang bernama ‘Pesantren Damar Kurung’, hingga diskusi mengenai Damar Kurung. Untuk ‘Pesantren Damar Kurung’ sendiri diadakan di berbeda kampung di setiap tahun dan diikuti oleh anak Sekolah Dasar.

T: Untuk kak Novan sendiri, apa yang dilakukan selain mengelola *Damar Kurung Institute*?

J: Saya memproduksi Damar Kurung dan ini merupakan pekerjaan utama saya setelah berganti fokus ke Damar Kurung.

T: Apa kak Novan sudah tertarik pada Damar Kurung sebelumnya dan bisa melukis Damar Kurung?

J: Sebelumnya saya belum bisa melukis Damar Kurung. Pada masa awal *re-branding* Damar Kurung, saya belajar otodidak tentang lukisan Damar Kurung Masmundari. Mulai dari ornamen hingga karakter manusia, bangunan, tumbuhan pada lukisan Masmundari. Awalnya belum sebagus sekarang, masih *awut-awutan*. Berkat latihan lukisan saya sudah berkembang dan sesuai dengan *style* saya.

T: Membahas tentang gaya lukisan Damar Kurung, apa lukisan Damar Kurung selalu berbasis pada lukisan Damar Kurung Masmundari?

J: Lukisan Damar Kurung Masmundari bisa dikatakan naif, sesuai dengan emosi Masmundari pada saat menggambar. Hanya saja ada beberapa unsur pada lukisan Masmundari yang dijadikan peraturan seperti ornamen anak panah, warna primer yang digunakan dan karakter yang digambar miring seperti wayang. Untuk gaya lukisan, Damar Kurung saat ini bisa dibuat oleh siapa saja dan digambar oleh siapa saja, pasti mengikuti gaya yang membuat Damar Kurung tersebut. Pada *workshop* ‘Pesantren Damar Kurung’, kami mengajarkan peraturan dalam melukis Damar Kurung yang dijelaskan sebelumnya, tetapi tidak membatasi bagaimana anak-anak menggambar.

T: Untuk Damar Kurung produksi kak Novan, biasanya kak Novan memproduksi jika ada pesanan saja atau sudah *men-stock* untuk dijual?

J: Biasanya saya memproduksi Damar Kurung sesuai pesanan, ada yang untuk souvenir acara pemerintah atau perusahaan, souvenir pernikahan atau hadiah.

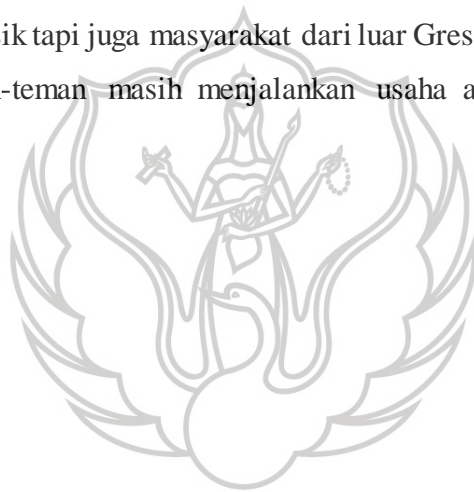
Ada juga pesanan dari luar pulau sejak Festival Damar Kurung dikenal oleh masyarakat luas.

T: Damar Kurung yang kak Novan produksi apa gambarnya mengikuti pesanan atau membuat stok gambar yang kemudian tinggal dicetak dan dijadikan Damar Kurung?

J: Tergantung pesanan. Jika hanya untuk sekedar hadiah acara, biasanya menggunakan stok gambar. Jika yang pesan meminta gambar yang sesuai dengan tema acara, saya mengikuti apa yang dipesan.

T: Apa pendapat kak Novan mengenai perkembangan Damar Kurung di Gresik saat ini?

J: Damar Kurung pada tahun-tahun sebelumnya memang tidak setinggi sekarang. Sejak adanya rangkaian festival, Damar Kurung mulai dikenal tidak hanya masyarakat Gresik tapi juga masyarakat dari luar Gresik bahkan luar pulau Jawa. Saya dan teman-teman masih menjalankan usaha agar Damar Kurung lebih dikenal lagi.



LAMPIRAN II

Lampiran ini merupakan transkrip wawancara dengan Nur Samaji, cucu dari Masmundari dan merupakan generasi ke-10 dari keluarga pewaris Damar Kurung. Wawancara dilakukan pada bulan April 2018 di tempat tinggal Rukayah di Tlogopojok, Gresik.

T: Siapa saja yang masih terlibat memproduksi Damar Kurung di keluarga Masmundari?

J: Saya dan ibu saya, Rukayah. Biasanya yang melukis ibu, saya yang membantu merangkai dan mewarnai untuk Damar Kurung.

T: Kalau kak Novan menjadikan produksi Damar Kurung sebagai pekerjaan utama, untuk pak Ajek sendiri apa mempunyai pekerjaan utama lainnya atau bagaimana?

J: Kami lebih melestarikan apa yang sudah diwariskan. Damar Kurung sendiri warisan di keluarga yang sudah turun-temurun. Untuk pekerjaan sendiri, saya sudah mempunyai pekerjaan utama lainnya. Jadi, melestarikan ya melestarikan dan urusan pekerjaan ya pekerjaan.

T: Apa keluarga pak Ajek dalam memproduksi Damar Kurung masih mengikuti tradisi, yang setiap produksi dilakukan setiap menjelang bulan Ramadhan?

J: Iya, kami masih menjalani tradisi tersebut. Kami memproduksi Damar Kurung setiap dua minggu sebelum Ramadhan kemudian dijual di dekat makam Tlogopojok mulai tiga hari sebelum Ramadhan. Kami yang penting memproduksi dan menjual meskipun nantinya tidak laku habis.

T: Untuk produksi Damar Kurung sendiri, apa masih mengikuti tradisi seperti alat dan bahan serta gaya lukisannya?

J: Masih mengikuti sebelumnya untuk gaya lukisannya, tetapi untuk warna sekarang sudah menggunakan cat poster berbeda dulu yang masih menggunakan pewarna makanan. Sekarang juga sudah berkembang alat percetakan, jadi sekarang juga memanfaatkan itu. Lukisan diselesaikan hingga pewarnaan pada kertas HVS kemudian di-*scan* dan dicetak jika memproduksi banyak.

T: Selain memproduksi untuk dijual di dekat makam, apa pak Ajek menerima pesanan dari luar bulan Ramadhan?

J: Kita juga mengerjakan jika ada pesanan, tidak hanya waktu bulan Ramadhan saja.

T: Untuk produk Damar Kurung sendiri, pak Ajek memproduksi berapa jenis Damar Kurung?

J: Kita menawarkan dua jenis, yang kertas dan yang mika. Biasanya, untuk pembeli yang mau dijadikan sebagai souvenir kami menawarkan dengan bahan kertas. Lebih murah dan lebih enteng dan yang beli biasanya mahasiswa atau anak sekolah. Kalau mau yang lebih awet dan tahan lama hingga bertahun-tahun, kami menawarkan yang dirangka dengan balok kayu yang diplitur, dengan lukisan di plastik mika tebal dan diberi rangkaian lampu. Untuk yang ini ukurannya lebih besar dan tentu lebih mahal karena mementingkan keawetannya.

T: Berapa harga yang dipatok untuk Damar Kurung produksi pak Ajek?

J: Untuk yang berbahan kertas, melihat pembeli yang kebanyakan pelajar, kami mematok sekitar 75000 rupiah. Untuk yang besar dengan mika plastik dan rangkaian lampu kami mematok sekitar 800000 hingga 1000000 rupiah.

T: Untuk pengerjaannya sendiri, di luar bulan Ramadhan, berapa lama?

J: Untuk menggambar dan mewarnainya, biasanya tergantung mood. Kalau lagi *mood*, biasanya paling cepat 3 hari pengerjaan. Jika ada yang pesan, kita langsung cetak stok gambar dan merangkai Damar Kurung sesuai dengan jumlah pesanan.

T: Tentang pengrajin Damar Kurung, apa ada komunitas pengrajin Damar Kurung di Gresik?

J: Saat ini, jarang sekali pengrajin Damar Kurung. Ada yang membuat Damar Kurung tapi hanya sekedar ikut-ikutan tanpa mengetahui seni dari Damar Kurung. Jika berbicara pengrajin, keluarga Masmundari yang bisa dikatakan sebagai keluarga pengrajin Damar Kurung.

T: Terakhir, menurut pak Ajek, bagaimana kondisi Damar Kurung saat ini?

J: Damar Kurung saat ini posisinya tidak di bawah dan juga tidak di atas. Banyak yang mengenal Damar Kurung, tetapi kebanyakan masyarakat Gresik sendiri belum mengetahui apa Damar Kurung sebenarnya.

LAMPIRAN III

Lampiran ini merupakan transkrip wawancara via teks dengan Lukman Hakim, adik kandung Imang A. W., pemilik Omah Damar dan perancang batik Damar Kurung . Wawancara dilakukan pada bulan Agustus 2018 dengan perantara keponakan Lukman Hakim, Failasuf Zohrarirani yang merupakan pengelola Omah Damar.

T: Apa sejarah dari Omah Damar?

J: Omdar baru dibuka pada tanggal 4 Juni 2016. Didirikan sebagai upaya untuk memperkenalkan kepada masyarakat, terutama generasi muda tentang Seni Rupa Damar Kurung. Yang bermula dari hanya sekedar mainan anak2 saat ramadan, kemudian diangkat menjadi seni damarkurung.

T: Bagaimana koleksi lukisan Damar Kurung didapat?

J: Koleksi damar kurung didapat, saat kakak saya Imang AW (alm, seniman Gresik) mengajari pengrajin Damar Kurung ibu Masmundari menggunakan alat gambar yang lebih baik dibandingkan dengan kertas bekas (kiloan) dg bahan lukis dari pewarna roti. Dengan cat poster dan kertas gambar yang lebih baik. Hal itu terjadi sekitar tahun 1982-1985.

T: Dari pandangan pribadi, apa yang menarik dari Damar Kurung di antara seni lukis lainnya?

J: Yang menarik dari seni rupa damar kurung adalah kenaifan dan kebebasan mengekspresikan gagasan.

T: Bagaimana pandangan bapak tentang perkembangan Damar Kurung dari tahun sebelum 2000an hingga sekarang?

J: Perkembangan seni damar kurung memang kurang menggembirakan. Meskipun pemda telah menempatkan damar kurung sebagai salah satu ikon kota gresik. Kenapa demikian? Karena ada pandangan bahwa seni damar kurung itu merupakan trade mark dari keluarga masmundari. Claim seperti itulah yang menyebabkan seni damar kurung jadi stagnan. Saya mencoba keluar dari stigma buruk tersebut dengan menampilkan gaya seni damar kurung dengan

menggunakan media yang lebih 'baik' yakni kain dengan teknik batik tulis dan cap.

T: Sejak kapan memproduksi batik dengan motif Damar Kurung? Bagaimana sejarahnya?

J: Kami mulai memproduksi batik sejak tahun 2010. Seni Damar Kurung biasanya menggunakan media kertas yang rawan rusak dan hanya sebatas untuk hiasan semata. Seni dengan gaya Damar Kurung harus lebih disebar-luaskan karena mempunyai ciri yang khas. Melalui media kain dengan teknik batik Cap dan Tulis di atas mori dan kain sutra. diharapkan seni rupa tradisional khas gresik dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan dapat dimanfaatkan selain sebagai hiasan juga sebagai bahan sandang, tampak meja, dan lain-lain.

T: Apa teknik yg digunakan dalam batik motif Damar Kurung?

J: Mulai dari membuat motif sampai dengan menjadi kain batik siap jual) Bermula dari konsep, terus dituangkan dalam kertas roti untuk dijadikan Canting atau dicontoh sebagai motif batik tulis oleh para pengrajin. Batik Damar kurung bukanlah Batik dengan gambar damar kurung, tapi batik dengan gaya melukis khas damar kurung. Berupa gambar dua dimensi dengan gambar seperti jejer wayang menyamping dengan aneka warna dasar yang mencolok. Dapat berupa gambar bandeng, pudak, pedagang sego rumo dll.

T: Ada berapa dan apa saja jenis batik/motif batik yang sudah didesain dan diproduksi?

J: tidak banyak karakter yang kami ambil. hanya Putri Terbang dan seremonial saat bulan puasa seperti teraweh dll. yang lain merupakan gambar2 keseharian, tradisi, gedung-gedung, makanan khas gresik. Dan kebanyakan yang kami produksi berupa kain dan sebagian berupa baju pria dan wanita.

T: Apa ada kerjasama dengan pihak lain dalam pengerjaan batik motif Damar Kurung?

J: Kami memproduksi batik motif Damar Kurung ini di pengrajin batik di Jakarta, Yogyakarta, Solo dan Pekalongan.